

Penerapan *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Raudhatul Athfal Al-Khairat Kotanopan

Imelda Zulfina Lubis*)

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal

imeldaao5001@gmail.com

Kholidah Nur

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

kholidahnur10@gmail.com

Mukhlis

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

mukhlis@stain-madina.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: *This study aims to determine: Children's learning motivation before the application of rewards in RA Al-khairat Kotanopan; the application of rewards in the learning process in RA Al-khairat Kotanopan; Children's learning motivation after the application of rewards in RA Al-khairat Kotanopan. This research uses the type of Classroom Action Research (PTK). PTK is an observation of learning activities in the form of an action, which is deliberately raised and occurs in a class together. The results showed that in Cycle 1 Meeting I, the observation results showed that motivation in asking questions reached 48.38%, doing tasks 58.06%, and learning independence 58.06%. After the implementation of the reward system in the form of praise and appreciation, there was a significant increase in Cycle 1 Meeting II, where the motivation to ask questions increased to 74.19%, do tasks 58.06%, and learning independence 70.96%. Furthermore, in Cycle 2 Meeting I, motivation in asking questions reached 74.19%, doing tasks 80.64%, and learning independence 70.96%. In Cycle 2 Meeting II, the score for motivation in asking questions reached 74.19%, doing tasks 80.64%, and learning independence 70.96%. These results show that the application of rewards is effective in increasing student learning motivation.*

Keyword: Rewarding, Learning, Motivation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar anak sebelum penerapan *reward* di RA Al-khairat Kotanopan, penerapan *reward* dalam proses pembelajaran di RA Al-khairat Kotanopan, motivasi belajar anak sesudah penerapan *reward* di RA Al-khairat Kotanopan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus 1 Pertemuan I, hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi dalam bertanya

mencapai 48,38%, mengerjakan tugas 58,06%, dan kemandirian belajar 58,06%. Setelah penerapan sistem reward yang berupa pujian dan penghargaan, terjadi peningkatan signifikan pada Siklus 1 Pertemuan II, di mana motivasi bertanya meningkat menjadi 74,19%, mengerjakan tugas 58,06%, dan kemandirian belajar 70,96%. Selanjutnya, pada Siklus 2 Pertemuan I, motivasi dalam bertanya mencapai 74,19%, mengerjakan tugas 80,64%, dan kemandirian belajar 70,96%. Pada Siklus 2 Pertemuan II, nilai untuk motivasi bertanya mencapai 74,19%, mengerjakan tugas 80,64%, dan kemandirian belajar 70,96%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan reward efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Penghargaan, Belajar, Motivasi.

Pendahuluan

Menurut Amelia (2021) pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan adalah hal yang menentukan dan membimbing masa depan dan arah hidup seseorang. Meski tidak semua orang berpendapat demikian, pendidikan tetap menjadi kebutuhan pertama manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan dibentuk dan diasah melalui pendidikan. Pendidikan juga sering dijadikan tolak ukur untuk mengukur kualitas setiap individu. Suwandi (2013) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh. Proses ini melibatkan semua aspek fisik dan non-fisik anak, dengan memberikan rangsangan yang tepat untuk perkembangan jasmani, rohani, motorik, intelektual, emosional, dan sosial anak, sehingga anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan adalah belajar. Menurut Abdillah (2002) Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, dan juga guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada anak pada proses belajar. Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan untuk belajar (Susanto, 2011), keinginan ataupun dorongan tersebut dapat terjadi dari dalam diri seorang anak itu sendiri atau bisa juga dorongan belajar dari luar diri anak (lingkungan). Adapun bentuk pemberian motivasi yang sederhana yaitu bisa memberikan *reward* kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Reward merupakan suatu alat yang memberikan sebuah dorongan yang dapat direspon positif oleh penerima *reward* untuk meningkatkan sesuatu yang dilakukannya agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya (Rosyid et al., 2019). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RA Al-Khairat Kotanopan, banyak anak usia dini yang lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa aktif bertanya atau berpartisipasi. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi anak dalam proses pembelajaran. Motivasi untuk bertanya sangat penting karena membantu anak memahami materi dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Selain itu, kurangnya motivasi dalam mengerjakan tugas juga terlihat, di mana anak-anak

cenderung tidak berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan, baik karena merasa tugas tersebut tidak menarik maupun sulit.

Dalam uraian di atas, dapat diketahui bahwa salah satu masalah pembelajaran di RA Al-khairat Kotanopan adalah kurangnya motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah cara menumbuhkan motivasi anak yang kurang bervariasi. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan memberikan *reward*, dengan tujuan memancing anak agar lebih giat lagi dalam usaha memperbaiki dan mempertinggi prestasi yang telah dicapai. Dengan demikian, anak menjadi lebih keras lagi dalam kemauannya untuk belajar lebih baik lagi. Penerapan *reward* merupakan sarana untuk memotivasi anak agar berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Wardhani dan Kuswaya (2009) Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Sedangkan menurut Arikunto (2013), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Rukin (2019) mengatakan bahwa PTK merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal. Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, penelitian tindakan didefinisikan sebagai studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut. Dalam konteks pendidikan, berarti PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penerapan *reward* dalam proses pembelajaran di RA Al-khairat Kotanopan dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan setiap akhir siklus. Pada siklus pratindakan, langkah pertama yang dilaksanakan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah menemui kepala sekolah dengan tujuan meminta izin dan

menceritakan apa saja yang akan dilaksanakan ketika melakukan penelitian disekolah..Pengamatan dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2024, pada kegiatan pembelajaran berhitung peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti tidak ada motivasi untuk lebih fokus ketika guru menjelaskan materi dan kurangnya semangat peserta didik dalam mengerjakan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan juga guru yang kurang dalam menggunakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil observasi pratindakan yang diperoleh dari lembar observasi yang berhasil dicapai oleh anak pada penelitian ini. Jadi jumlah anak yang akan diteliti adalah 31 anak.

Dari data tabel mengenal angka anak pratindakan diatas dilakukan perhitungan presentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah Sample (Responden)

100% = Bilangan Tetap

Tabel 1. Data Observasi Motivasi Belajar Pada Anak Pratindakan

No	Indikator	BSB	BSH	MB	BB	Jumlah
1	Motivasi dalam bertanya	7	8	10	6	31
2	Motivasi dalam mengerjakan Tugas	8	9	9	5	31
3	Motivasi kemandirian dalam belajar	7	10	9	5	31

Berdasarkan data hasil observasi motivasi belajar pada anak pratindakan yang disajikan dalam Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam setiap indikator motivasi. Motivasi dalam bertanya, dari 31 anak, 7 anak menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak berada di kategori Belum Berkembang (BB). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada anak yang cukup aktif bertanya, masih ada yang perlu didorong lebih lanjut. Motivasi dalam mengerjakan tugas, pada indikator ini, 8 anak berada di kategori BSB, 9 anak di BSH, 9 anak di MB, dan 5 anak di BB. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan motivasi yang baik dalam menyelesaikan tugas, namun ada juga yang masih kurang. Motivasi kemandirian dalam belajar, dari total yang sama, 7 anak berada di kategori BSB, 10 anak di BSH, 9 anak di MB, dan 5 anak di BB.

Berdasarkan uraian dari hasil data observasi tersebut menjadi landasan peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui penerapan

reward, dengan menggunakan media bintang yang telah disediakan oleh peneliti dengan ukuran yang cukup besar dan warna yang menarik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bintang ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak kelompok B di RA Al-khairat Kotanopan.

Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2024 dan hari rabu tanggal 14 Agustus 2024 dengan tema pada anak usia dini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil data Siklus 1

No.	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1.	Motivasi dalam bertanya	22,58%	25,80%	32,26%	19,35%
2.	Motivasi dalam mengerjakan tugas	25,80%	29,03%	29,03%	16,13%
3.	Motivasi kemandirian dalam belajar	22,58%	32,26%	29,03%	16,13%
Jumlah		100%			

Berdasarkan data rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar pada anak pratindakan diatas, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat motivasi belajar yang dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dalam siklus 1. Indikator motivasi dalam bertanya menunjukkan bahwa 22,58% anak berada di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), tetapi 19,35% masih di kategori Belum Berkembang (BB), yang mengindikasikan perlunya strategi untuk mendorong keaktifan bertanya. Dalam motivasi mengerjakan tugas, 25,80% anak di BSB dan 16,13% di BB menunjukkan bahwa meskipun motivasi cukup baik, beberapa anak memerlukan dukungan tambahan. Untuk motivasi kemandirian belajar 22,58% berada di BSB, tetapi 16,13% masih membutuhkan perhatian.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan I di RA Al-Khairat Kotanopan, terlihat bahwa meskipun anak-anak menunjukkan antusiasme terhadap penerapan reward, masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Anak-anak tampak senang, namun keraguan dan rasa malu masih menghambat mereka untuk aktif bertanya, menyelesaikan tugas, dan belajar mandiri Oleh karena itu, kami memutuskan untuk melanjutkan siklus 1 ke pertemuan 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil data Siklus 1 pertemuan II

No.	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1.	Motivasi dalam bertanya	22,58%	25,80%	35,48%	16,12%

2.	Motivasi dalam mengerjakan tugas	32,25%	29,03%	29,03%	9,67%
3.	Motivasi kemandirian dalam belajar	22,58%	32,25%	29,03%	16,13%
Jumlah		100%			

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan I di RA Al-Khairat Kotanopan, motivasi belajar anak menunjukkan variasi yang signifikan. Pada indikator motivasi dalam bertanya, terdapat 7 anak di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) (22,58%), 8 anak di Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (25,80%), 11 anak di Mulai Berkembang (MB) (35,48%), dan 5 anak di Belum Berkembang (BB) (16,12%). Untuk indikator motivasi dalam mengerjakan tugas, terdapat 10 anak di BSB (32,25%), 9 anak di BSH (29,03%), 9 anak di MB (29,03%), dan 3 anak di BB (9,67%). Pada indikator motivasi kemandirian dalam belajar, 7 anak berada di BSB (22,58%), 10 anak di BSH (32,25%), 9 anak di MB (29,03%), dan 5 anak di BB (16,13%). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak menunjukkan motivasi yang baik, masih ada tantangan, seperti rasa ragu dan malu. Oleh karena itu, akan dilanjutkan ke siklus 2 untuk menerapkan pendekatan yang lebih interaktif guna meningkatkan motivasi belajar mereka.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil data Siklus 2 pertemuan I

No.	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1.	Motivasi dalam bertanya	48,38%	35,48%	9,67%	6,45%
2.	Motivasi dalam mengerjakan tugas	58,06%	29,03%	6,45%	6,45%
3.	Motivasi kemandirian dalam belajar	58,06%	25,80%	6,45%	9,67%
Jumlah		100%			

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus 2 Pertemuan 1 di RA Al-Khairat Kotanopan, motivasi siswa dalam berbagai indikator masih di bawah standar yang diharapkan. Untuk motivasi dalam bertanya, hasil menunjukkan bahwa 48,38% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 35,48% di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 9,67% di kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6,45% di kategori Belum Berkembang (BB). Meskipun kategori BSB cukup baik, angka di bawah 50% menandakan bahwa banyak siswa masih kurang termotivasi untuk bertanya.

Tindakan Siklus 2

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil data Siklus 2 pertemuan II Motivasi belajar di RA Al-Khairat Kotanopan

No.	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1.	Motivasi dalam bertanya	74,19%	19,35%	3,22%	3,22%
2.	Motivasi dalam mengerjakan tugas	80,64%	9,67%	6,45%	3,22%
3.	Motivasi kemandirian dalam belajar	70,96%	19,35%	3,22%	6,45%
Jumlah		100%			

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus 2 Pertemuan II di RA Al-Khairat Kotanopan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam motivasi siswa di berbagai indikator. Untuk motivasi dalam bertanya, 74,19% siswa berada di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 19,35% di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan hanya 3,22% di kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Dapat disimpulkan bahwa semua indikator menunjukkan persentase di atas 65%, penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Penerapan *reward* yang sebelumnya dilakukan tampaknya memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa.

Kesimpulan dari Siklus 2 Pertemuan I dan II di RA Al-Khairat Kotanopan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi siswa di semua indikator yang diukur. Pada Pertemuan I, motivasi dalam bertanya, mengerjakan tugas, dan kemandirian belajar berada di bawah 65%, dengan persentase masing-masing 48,38%, 58,06%, dan 58,06%. Namun, pada Pertemuan II, semua indikator menunjukkan perkembangan positif dengan motivasi dalam bertanya mencapai 74,19%, motivasi dalam mengerjakan tugas mencapai 80,64%, dan motivasi kemandirian dalam belajar sebesar 70,96%.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan setiap siklusnya, motivasi belajar pada anak mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus 2 tahap akhir. Peningkatan motivasi belajar anak di RA Al-khairat Kotanopan jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 25,80%, dan mencapai 70,96% setelah dilakukan tindakan. Dengan menggunakan *reward* memberikan pengaruh yang signifikan kepada anak dalam meningkatkan motivasi belajar, masih banyak anak yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, masih ada yang jalan-jalan ketika pembelajaran sudah dimulai, namun setelah dilakukan penerapan *reward* memberikan peningkatan kepada motivasi belajar anak.

Referensi

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan*. Edisi Revisi 2010. Rineka Cipta.
- Abdillah. 2002. *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber (Belajar dan Pembelajaran)*. Bandung: ALFABETA
- Rosyid, Z., & Aminol R. A. 2018. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Prenada Media Group
- Wardhani, IGAK dan Wihardit, K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Suwandi, P. S. (2013). *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. Surakarta PT. Aneka Karya.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.